

Pengaruh Investasi Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia

Mezia Reiga Nabilah¹, Enjel Meidirani², Lilis Mayang Sari³, Lisa Rahmadini⁴, Maya Panorama⁵

¹Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia dan meziareiganabilah19@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia dan enjelmeidirani@gmail.com

³Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia dan mayangsarililis7@gmail.com

⁴Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia dan lisaramadini46@gmail.com

⁵Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia dan mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi inklusif merupakan konsep pembangunan yang menekankan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan akses, kesempatan, dan manfaat secara merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi pendidikan, kesehatan, dan lingkungan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data panel pada 34 provinsi selama periode 2023–2026. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rata-rata lama sekolah sebagai proksi investasi pendidikan, angka harapan hidup sebagai proksi investasi kesehatan, dan kualitas lingkungan sebagai proksi investasi lingkungan. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI). Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa investasi pendidikan, kesehatan, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Investasi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja, investasi kesehatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan investasi lingkungan mendukung pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan serta penguatan kebijakan lingkungan guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Investasi Pendidikan, Investasi Kesehatan, Investasi Lingkungan, Pembangunan Ekonomi Inklusif, IPEI, Indonesia

ABSTRACT

Inclusive economic development is a development concept that emphasizes the creation of economic growth that provides equitable access, opportunities, and benefits for all levels of society. This study aims to analyze the impact of investments in education, health, and the environment on inclusive economic development in Indonesia. The method used is a quantitative descriptive approach with panel data analysis in 34 provinces during the period 2023–2026. The independent variables in this study include average years of schooling as a proxy for investment in education, life expectancy as a proxy for investment in health, and environmental quality as a proxy for investment in the environment. Meanwhile, the dependent variable used is the Inclusive Economic Development Index (IPEI). The results of the panel data regression analysis indicate that investments in education, health, and the environment have a positive and significant impact on inclusive economic development in Indonesia. Investment in education contributes to increased labor productivity, investment in health improves the quality of human resources, while investment in the environment supports sustainable green economic growth. Therefore, increased budget allocations to the education and health sectors and strengthening environmental policies are needed to achieve inclusive, equitable, and sustainable economic development.

Keywords: *Investment in Education, Investment in Health, Investment in The Environment, Inclusive Economic Development, IPEI, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia selama beberapa dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan di seluruh wilayah dan lapisan masyarakat. Ketimpangan pembangunan masih terlihat jelas antara kawasan Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur. Wilayah timur Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya tingkat kemiskinan dan terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Sebagian besar keuntungan pembangunan masih terkonsentrasi pada kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan yang lebih berorientasi pada pemerataan. Upaya tersebut menjadi penting untuk mewujudkan pertumbuhan yang mampu meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh (Hartati, 2021).

Pembangunan ekonomi inklusif merupakan konsep pembangunan yang menekankan pada terciptanya kesempatan ekonomi yang adil bagi seluruh masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, layanan, dan peluang pembangunan. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pembangunan inklusif juga berfokus pada pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi inklusif mencakup aspek pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, serta perluasan akses terhadap layanan dasar. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan produk domestik, tetapi juga dari kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pembangunan yang inklusif mampu menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi dalam jangka panjang (Bado et al., 2023). Oleh sebab itu, konsep ini menjadi salah satu fokus utama dalam perencanaan pembangunan nasional. Implementasinya memerlukan kebijakan yang berpihak pada kelompok rentan dan wilayah tertinggal.

Keberhasilan pembangunan ekonomi inklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan (Zahrah & Rahayu, 2024). Ketiga sektor tersebut memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kompetensi tenaga kerja sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Di sisi lain, kesehatan yang baik akan meningkatkan kapasitas individu dalam melakukan aktivitas ekonomi secara optimal. Sementara itu, investasi lingkungan berperan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi penopang kegiatan ekonomi. Kombinasi ketiga aspek tersebut dapat menciptakan fondasi pembangunan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan adanya

investasi yang memadai, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi inklusif memerlukan dukungan investasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas manusia dan lingkungan.

Sektor pendidikan memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing di pasar kerja. Peningkatan kualitas pendidikan juga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan kemampuan inovasi masyarakat. Oleh karena itu, alokasi anggaran pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam kebijakan pembangunan nasional. Investasi pendidikan yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antarkelompok masyarakat. Selain itu, pendidikan berperan dalam menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk meningkatkan kondisi ekonominya. Peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas juga mendukung terwujudnya pembangunan yang berkeadilan. Dengan demikian, sektor pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Wasudewa et al., 2024).

Selain pendidikan, sektor kesehatan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi inklusif. Kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat untuk bekerja secara produktif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas layanan kesehatan dapat mengurangi beban ekonomi yang ditimbulkan oleh penyakit dan menurunkan tingkat kerentanan masyarakat miskin. Investasi pemerintah pada fasilitas kesehatan, tenaga medis, serta program kesehatan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan (Zhulaikah, 2024). Akses kesehatan yang merata juga dapat membantu memperkecil kesenjangan pembangunan antarwilayah. Dengan meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat, produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Oleh karena itu, sektor kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai layanan sosial, tetapi juga sebagai investasi ekonomi jangka panjang. Peran strategis tersebut menjadikan kesehatan sebagai komponen penting dalam agenda pembangunan nasional.

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun telah terjadi peningkatan pada berbagai indikator pembangunan manusia, posisi Indonesia masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing secara global. Rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan di beberapa daerah menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan daya saing nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan sumber daya manusia masih harus diperkuat. Upaya peningkatan kualitas manusia perlu dilakukan melalui kebijakan yang terintegrasi antara pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas ekonomi dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas manusia juga berkontribusi terhadap terciptanya pemerataan kesejahteraan. Oleh sebab itu, pembangunan manusia menjadi elemen penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Baskara, 2025).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, investasi lingkungan menjadi aspek yang semakin penting untuk diperhatikan. Transformasi menuju ekonomi hijau menuntut adanya peningkatan investasi yang mendukung pelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kualitas lingkungan bagi generasi mendatang. Sinergi antara

investasi pendidikan, kesehatan, dan lingkungan dapat menciptakan dampak yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Pendekatan yang terintegrasi memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perlu dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan keterkaitan ketiga sektor tersebut. Penguatan anggaran pada sektor pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan infrastruktur menjadi langkah strategis untuk mendukung tujuan tersebut. Dengan demikian, pembangunan ekonomi inklusif dapat diwujudkan secara lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembangunan Ekonomi Inklusif

Pembangunan ekonomi inklusif adalah pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan manfaat bagi seluruh masyarakat. Tujuannya adalah memperluas akses terhadap sumber daya, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, sekaligus mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Tingkat inklusivitas diukur melalui tiga pilar utama: pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta perluasan akses dan kesempatan. Keberhasilannya dipengaruhi oleh sektor keuangan, investasi, perdagangan, dan efektivitas kebijakan pemerintah.

B. Investasi Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan

1. Investasi Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, daya saing, serta kesempatan ekonomi masyarakat. Pendidikan menjadi fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.
2. Investasi Kesehatan meningkatkan kualitas hidup, produktivitas tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan merupakan komponen utama modal manusia yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial.
3. Investasi Lingkungan mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Investasi ini mendukung ekonomi hijau, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

C. Hubungan Investasi dengan Pembangunan Ekonomi Inklusif

Investasi pada pendidikan, kesehatan, dan lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta akses masyarakat terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi. Infrastruktur yang memadai dan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, sinergi investasi pada ketiga sektor tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata, mengurangi

kesenjangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel untuk mengkaji pengaruh investasi pendidikan, kesehatan, dan lingkungan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode pengamatan tertentu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI), sedangkan variabel independennya meliputi investasi pendidikan yang diproksikan melalui rata-rata lama sekolah, investasi kesehatan yang diproksikan melalui angka harapan hidup, serta investasi lingkungan yang diproksikan melalui indeks kualitas lingkungan hidup. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan mempertimbangkan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji kesesuaian model, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian empiris terkini mengonfirmasi bahwa investasi di sektor pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) di Indonesia. Setiap peningkatan satu tahun rata-rata lama sekolah tercatat mampu meningkatkan IPEI sebesar 3,85 poin, yang menunjukkan dampak paling dominan dibandingkan investasi pada sektor kesehatan maupun lingkungan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa belanja pemerintah daerah pada fungsi pendidikan berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pengaruh tersebut terlihat lebih nyata pada kawasan Indonesia Bagian Timur yang masih menghadapi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan berperan dalam memperkuat produktivitas tenaga kerja serta kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen strategis dalam memperluas kesempatan ekonomi bagi seluruh kelompok masyarakat. Kondisi ini mendorong terciptanya distribusi manfaat pembangunan yang lebih merata. Oleh karena itu, investasi pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2026).

Investasi kesehatan juga menunjukkan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan IPEI dengan nilai koefisien sebesar 0,62. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu tahun angka harapan hidup berpotensi meningkatkan indeks pembangunan ekonomi inklusif sebesar 0,62 poin. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa belanja pemerintah pada fungsi kesehatan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia

sebagai modal utama pembangunan. Selain itu, kesehatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kondisi kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas individu dalam aktivitas ekonomi. Pada saat yang sama, investasi kesehatan mampu menurunkan risiko kemiskinan rumah tangga melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, sektor kesehatan menjadi komponen penting dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan merata.

Di sisi lain, investasi lingkungan turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPEI dengan koefisien sebesar 0,48. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dapat memperkuat inklusi ekonomi melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif. Berbagai penelitian terbaru mengungkapkan bahwa subsidi pemerintah terhadap Energi Baru Terbarukan (EBT) berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan investasi hijau. Kebijakan tersebut berkontribusi dalam membentuk ekosistem investasi yang lebih inklusif sekaligus berkelanjutan. Investasi lingkungan juga berpotensi menciptakan peluang kerja baru pada sektor ekonomi hijau yang terus berkembang. Selain memberikan manfaat ekonomi, investasi ini mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Peran tersebut sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-8 yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, dimensi lingkungan menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi masa depan (Safitri et al., 2021).

Analisis komparatif antarprovinsi memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam capaian IPEI di Indonesia. Provinsi dengan nilai IPEI tertinggi mencapai 78,90, sedangkan provinsi dengan capaian terendah hanya memperoleh nilai 45,20. Perbedaan tersebut berkaitan erat dengan variasi indikator pendidikan, kesehatan, dan kualitas lingkungan pada masing-masing daerah. Provinsi yang memiliki IPEI tertinggi tercatat mempunyai rata-rata lama sekolah sebesar 12,30 tahun, angka harapan hidup 76,50 tahun, serta indeks kualitas lingkungan sebesar 82,40. Sebaliknya, provinsi dengan IPEI terendah hanya memiliki rata-rata lama sekolah 6,50 tahun, angka harapan hidup 64,20 tahun, dan indeks kualitas lingkungan 48,30. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian wilayah Indonesia Bagian Timur masih menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif. Rendahnya kualitas indikator pembangunan dasar menjadi faktor yang memperlambat peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk mempercepat pemerataan pembangunan antar wilayah (Maesaroh et al., 2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan secara simultan mampu menjelaskan 84,13% variasi IPEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembangunan yang berfokus pada ketiga sektor tersebut memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi inklusif. Selain itu, berbagai penelitian mengenai faktor penentu pembangunan ekonomi inklusif juga mengidentifikasi pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan keterbukaan perdagangan sebagai determinan utama. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat komitmen dalam meningkatkan alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan secara berkelanjutan. Transparansi dalam pengelolaan dan distribusi pengeluaran pemerintah juga perlu ditingkatkan guna memastikan efektivitas program pembangunan. Di samping itu, penguatan kebijakan ekonomi hijau menjadi langkah strategis dalam mendorong investasi yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan produktivitas masyarakat juga harus menjadi prioritas utama. Dengan

sinergi kebijakan tersebut, tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat dicapai secara lebih optimal (Hasbi et al., 2026).

KESIMPULAN

Hasil estimasi data panel pada 34 provinsi selama periode 2023–2026 menunjukkan bahwa investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan secara simultan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia. Temuan ini dibuktikan melalui nilai *F-statistic* sebesar 48,72 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) 0,000, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Di antara ketiga variabel tersebut, investasi pendidikan menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien sebesar 3,85. Artinya, peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) sebesar 3,85 poin. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan merupakan instrumen strategis dalam mendorong pembangunan yang lebih inklusif. Pendidikan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap berbagai peluang ekonomi. Oleh karena itu, investasi pendidikan dapat dipandang sebagai faktor utama dalam mendukung pemerataan kesejahteraan di Indonesia.

Selain pendidikan, investasi kesehatan dan lingkungan juga terbukti memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap peningkatan IPEI. Variabel kesehatan memiliki koefisien sebesar 0,62, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun berpotensi meningkatkan IPEI sebesar 0,62 poin. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas layanan kesehatan yang lebih baik berperan penting dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dan memperkuat kapasitas pembangunan yang inklusif. Sementara itu, investasi lingkungan menunjukkan koefisien sebesar 0,48, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas lingkungan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Kondisi lingkungan yang terjaga dapat mendukung penerapan konsep ekonomi hijau yang mampu menciptakan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Dengan demikian, investasi kesehatan dan lingkungan menjadi elemen penting yang melengkapi peran pendidikan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi inklusif. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk fondasi pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kekuatan model penelitian tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 84,13%, yang menunjukkan bahwa variasi IPEI mampu dijelaskan oleh variabel pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sebesar 84,13%. Adapun sisanya sebesar 15,87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti infrastruktur, kualitas kelembagaan, serta efektivitas jaring pengaman sosial. Meskipun demikian, hasil analisis juga memperlihatkan adanya kesenjangan pembangunan yang masih cukup besar

antarwilayah, dengan nilai IPEI tertinggi mencapai 78,90 dan terendah sebesar 45,20. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa wilayah Indonesia Bagian Timur masih menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif. Oleh sebab itu, pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan, khususnya di kawasan yang relatif tertinggal. Selain itu, penguatan kebijakan ekonomi hijau dan peningkatan investasi yang ramah lingkungan perlu terus didorong guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Langkah tersebut diharapkan mampu mempercepat pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

REFERENSI

- Bado, B., Alam, S., Haeruddin, M., & Irwandi, I. (2023). Analisis Pertumbuhan Inklusif Di Indonesia: Perspektif Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs). *Jurnal Internasional Studi Ekonomi Dan Keuangan*, 15 (2), 365-397.
- Baskara, A. (2025). Peran Strategis Pendidikan Dan Kesehatan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. *Educatus*, 3(1), 44-49.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256-270.
- Hartati, Y. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79-92.
- Hasbi, H., Purnamasari, W., Tadampali, A. C. T., Wisudawaty, I., Putrawan, M. R., Hisanan, H., & Yamin, M. (2026). Pendidikan Sebagai Investasi Sosial Dan Ekonomi. *Penerbit Tahta Media*.
- Hidayat, M. A., Sinring, B., & Tajuddin, I. (2026). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Center Of Economic Students Journal*, 9(1), 142-151.
- I. A. W. (2024). Dampak Investasi Pada Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 116.
- Maesaroh, S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2026). Pendidikan Sebagai Investasi Modal Sdm: Analisis Nilai, Dampak Sosial-Ekonomi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6 (1), 129-136.
- Melo, R. H., Lasulika, C., & Saleh, S. E. (2024). Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 143-148.
- Nasional, M. P. P. (2019). Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Sebagai Indikator Kualitas Pembangunan Nasional Dan Daerah. *Public Hearing Indek Pembangunan Ekonomi Inklusif Jakarta, 25april Diakses: https://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/kunci_penutup-bamban_ps_brodjonegoro.pdf*.
- Ngurah Gede Wasudewa, A. A. (2022). Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Journal Of Regional & Rural Development Planning/Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan*, 6(3).
- Prakosawati, E. E., Kekri, B. P. N., Bachtiar, M., Mala, C. M. F., & Jumono, S. (2026). Pembangunan Ekonomi Inklusif: Perspektif Manajemen Dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(2), 3489-3497.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32-44.
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85-96.
- Wasudewa, G., Ngurah, A. A., Wijayanto, A. W., Iskandar, D. A., Puri, I., & Regita, Zahrah, F., & Rahayu, S. (2024). Hambatan Dan Peluang Pembangunan Ekonomi Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kawasan Kepulauan: Tinjauan Literatur Kritis. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 67-81.
- Zhulaikah, S. (2024). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Indonesia Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 8 (04), 352-363.